

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunarungu merupakan salah satu kategorisasi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam hal pendengaran. Hambatan ini berpengaruh kepada hal perkembangan, bicara, bahasa, akademik, emosional, fisik, kesehatan, dan interaksi sosial. Sebenarnya anak tunarungu mempunyai intelegensi yang sama seperti anak pada umumnya, namun sering ditemukan nilai akademiknya rendah. Menurut Lanny Bunawan (2013, hlm. 5.30) “Ketunarunguan tidak mengakibatkan kekurangan dalam potensi kecerdasan mereka, akan tetapi siswa tunarungu sering menampakkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya”

Pendidikan adalah hal penting yang layak diterima oleh siapapun, begitupun anak tunarungu. Beberapa hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah motivasi, suasana, metode, media, dll. Pembelajaran pada anak tunarungu harus disesuaikan dengan hambatannya. Karena anak tunarungu mengalami masalah dengan bahasa sehingga anak sulit memahami hal-hal yang abstrak, susah mengarang dan menulis kalimat sesuai dengan strukturnya. Dikemukakan oleh Ling dalam Sadjah (2003, hlm. 1) bahwa “Ketunarunguan memberikan dampak pada hambatan perkembangan bahasa. Hambatan tersebut menjadikan penerimaan bahasa yang tidak utuh, oleh karena itu anak tunarungu memiliki kekurangan dalam memahami struktur bahasa”

Meadow dalam Sadjah (2003, hlm. 65) “Dalam menggunakan bahasa tulisan Nampak bahasanya pendek-pendek, sederhana dan menggunakan bahasa yang diingatnya saja, anak sulit menggunakan bentuk/struktur kalimat”

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan masalah terhadap subjek F.A.M.A. kelas VII SMPLB di SLB BC YPLAB yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat Bahasa Indonesia yaitu Subjek-Predikat-

Objek-Keterangan yang biasa disingkat menjadi SPOK. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan subjek, ditemukan beberapa kesulitan, yaitu : kalimat yang tidak terstruktur, alur kalimat yang kurang dan penempatan kata yang kurang tepat. Contohnya, “Nisa handphone bermain”, yang seharusnya “Nisa bermain handphone” dan “Ibu di sawah padi menanam” yang seharusnya “Ibu menanam padi di sawah”

Untuk memahami suatu bahasa, ada seperangkat kaidah-kaidah tertentu yang harus dipahami oleh seseorang. Kaidah-kaidah dalam bahasa disebut tata bahasa, dan bagian dari tata bahasa adalah sintaksis. Dikemukakan oleh Keraf (1984, hlm. 137) bahwa “Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa”

Selain berkomunikasi dengan isyarat, anak tunarungu juga sering berkomunikasi menggunakan tulisan kepada orang pada umumnya untuk mengekspresikan maksudnya. Kasus yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa kalimat yang dibuat oleh anak tunarungu sering terbolak-balik, membuat orang yang membacanya bingung. Oleh karena itu pembelajaran mengenai struktur kalimat ini sangat penting. Anak tunarungu seharusnya dipahamkan bagaimana menulis kalimat yang benar. Selain metode, media juga berperan penting dalam proses penerimaan pelajaran.

Oleh karena itu dibuthkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia pada anak tunarungu. Media yang tepat adalah media Video Berteks. Media ini bersifat visual, memberikan contoh mengenai suatu gambaran dengan kondisi nyata yang ada dilapangan untuk dibawa ke dalam kelas, diberikan teks agar anak lebih paham dalam menerima informasi yang disampaikan dan juga media ini bersifat interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud meneliti keefektifitasan media Video Berteks terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran struktur kalimat Bahasa Indonesia pada anak tunarungu dengan judul penelitian “PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR

KALIMAT BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Adakah pengaruh penggunaan media Video Berteks terhadap kemampuan menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia (SPOK) pada siswa tunarungu di SLB BC YPLAB Wartawan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan media Video Berteks dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB di SLB BC YPLAB Wartawan.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kemampuan menyusun kalimat sesuai struktur kalimat bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB di SLB BC YPLAB Wartawan sebelum diterapkannya media Video Berteks.

2. Mengetahui kemampuan menyusun kalimat sesuai struktur kalimat bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB di SLB BC YPLAB Wartawan setelah diterapkannya media Video Berteks.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara keilmuan dapat digunakan sebagai referensi pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran untuk pembelajaran menulis kalimat sesuai struktur kalimat bahasa Indonesia pada anak tunarungu.

- b. Sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai struktur kalimat bahasa Indonesia.

E. Hipotesis Tindakan

Media Pembelajaran Video Berteks Untuk Struktur Kalimat Bahasa Indonesia.

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

- Media pembelajaran video berteks dapat meningkatkan minat belajar struktur kalimat Bahasa Indonesia pada anak tunarungu.
- Media pembelajaran Video Berteks efektif untuk meningkatkan pemahaman struktur kalimat Bahasa Indonesia pada anak tunarungu.